

Pengabdian Kepada Masyarakat Penilaian Mutu Layanan KB di PMB Herlina Suri Rejosari Pringsewu

**Maulia Isnaini¹, Juwita Desri Ayu², Wealthy Sakinati Nufus³, Neni Listiasari⁴,
Putri Amalia Rossy⁵, Nabella Mutiara⁶, Yeni Safira⁷, Adinda Puspa Dewi⁸, Umu
Latifah⁹, Karisma Octa Sari¹⁰, Anisa Asa Tardhoha¹¹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

Received : 28 Februari 2026, Revised : 12 Maret 2026, Published : 16 Maret 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Maulia Isnaini

E-mail: maulia@aisyahuniversity.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi mutu layanan kontrasepsi suntik 1 bulan sebagai salah satu metode Keluarga Berencana (KB) jangka pendek di PMB Herlina Suri, Rejosari Pringsewu, sekaligus meningkatkan pengetahuan peserta terkait metode tersebut. Metode Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan (meliputi penentuan waktu dan lokasi kegiatan, penyusunan materi edukasi, serta persiapan alat dan bahan), tahap pelaksanaan (yang mencakup observasi lapangan, pre-test, penyampaian teori KB suntik 1 bulan, serta sesi tanya jawab), dan tahap evaluasi (dengan analisis hasil observasi serta post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta). Materi edukasi disampaikan menggunakan media digital berupa e-flyer dengan barcode sebagai sarana informasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap metode suntik KB 1 bulan, mulai dari cara kerja, manfaat, efek samping, hingga keterbatasannya. Media e-flyer terbukti efektif menjangkau sasaran secara efisien, praktis, dan ramah lingkungan. Kegiatan ini juga meningkatkan minat peserta dalam mengikuti program KB serta mendorong kesadaran akan pentingnya perencanaan keluarga yang sehat dan bertanggung jawab.

Kata kunci – edukasi, keluarga berencana, kontrasepsi, media digital, suntik 1 bulan

Abstract

This service aims to evaluate the quality of the 1 month injectable contraceptive service as one of the short-term family planning (FP) methods at PMB Herlina Suri, Rejosari Pringsewu, while also increasing participants' knowledge about this method. The activity was implemented through three main stages: preparation (including determining the time and location of the activity, developing educational materials, and preparing tools and materials), implementation (which included field observations, a pre-test, presenting the theory of the 1-month contraceptive injection, and a question-and-answer session), and evaluation (involving analysis of observation results and a post-test to assess participants' knowledge improvement). Educational materials were presented using digital media in the form of e-flyers with barcodes as information tools. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the one-month contraceptive injection method, including its mechanism of action, benefits, side effects, and limitations. The e-flyer medium proved effective in reaching the target audience efficiently, practically, and environmentally friendly. This activity also increased participants' interest in participating in family planning programs and promoted awareness of the importance of healthy and responsible family planning.

Keywords - contraception, digital media, education, family planning, one-month injection

How To Cite : Isnaini, M., Ayu, J. D., Nufus, W. S., Listiasari, N., Rossy, P. A., Mutiara, N., Safira, Y., Dewi, A. P., Latifah, U., Sari, K. O., & Tardhoha, A. A. (2026). Pengabdian Kepada Masyarakat Penilaian Mutu Layanan KB di PMB Herlina Suri Rejosari Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(1), 126 - 133. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i1.4172>
Copyright ©2026 Maulia Isnaini, Juwita Desri Ayu, Wealthy Sakinati Nufus, Neni Listiasari, Putri Amalia Rossy, Nabella Mutiara, Yeni Safira, Adinda Puspa Dewi, Umu Latifah, Karisma Octa Sari, Anisa Asa Tardhoha

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) berperan penting dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, serta memberi ruang bagi perempuan untuk mengembangkan pendidikan dan karier. Metode kontrasepsi dalam KB terbagi menjadi dua, yaitu tradisional dan modern. Metode modern seperti pil, suntik KB, implan, IUD, kondom, hingga sterilisasi dikenal memiliki tingkat efektivitas tinggi, mencapai 91–99% jika digunakan dengan benar. (Sadli, 2016; WHO, 2023). Selain manfaat kesehatan, KB juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi dengan membantu keluarga merencanakan jumlah anak dan kondisi finansial yang lebih stabil.

Namun, implementasi program KB masih menghadapi tantangan. Berdasarkan data BKKBN tahun 2022, partisipasi laki-laki dalam KB masih rendah. Sementara itu, WHO mencatat sekitar 164 juta perempuan di dunia memiliki kebutuhan KB yang belum terpenuhi. Di Indonesia, pada tahun 2017 tercatat 22.682.255 peserta KB, dengan metode suntik menjadi pilihan utama (55,38%). Di Pringsewu, Lampung, jumlah pasangan usia subur mencapai 69.107, dan sekitar 28% masuk kategori 4T (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan, terlalu banyak anak). Namun, hanya 13,99% dari total tersebut yang menjadi peserta KB aktif (Open Data Lampung, 2022), menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan dan pemanfaatan layanan KB.

Salah satu metode yang banyak dipilih adalah suntik KB, KB Suntik 1 bulan lebih banyak digunakan dibandingkan suntik satu bulan, karena dianggap lebih praktis dan tidak memerlukan kontrol yang terlalu sering. Meskipun efektif, penggunaan KB suntik dapat menimbulkan beberapa efek samping seperti gangguan menstruasi, peningkatan berat badan, dan perubahan suasana hati. Oleh karena itu, penting bagi perempuan usia subur untuk memahami manfaat dan risiko dari metode ini sebelum memutuskan penggunaannya (Depkes RI, 2020)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan program KB sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, akses terhadap layanan kesehatan, dukungan pasangan, serta persepsi terhadap efek samping (Sadli, 2016). BKKBN (2022) juga mencatat bahwa keterlibatan pria dalam program KB masih rendah, dan edukasi yang merata masih diperlukan. Secara global, WHO mencatat bahwa pada 2022, meskipun sekitar 65% perempuan usia reproduksi telah menggunakan kontrasepsi, masih ada sekitar 164 juta perempuan dengan kebutuhan KB yang belum terpenuhi.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Tia Feradisa, dkk (2022) dengan fokus pada akseptor KB suntik di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam, Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan desain survei analitik *cross-sectional* kepada 68 akseptor KB suntik yang diambil melalui *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan akseptor dengan keaktifan penggunaan kontrasepsi suntik, ditunjukkan oleh nilai p -value = 0,000 ($\alpha = 0,05$). Temuan ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang metode suntik, cara penggunaan, efek samping, dan manfaatnya, maka semakin aktif akseptor dalam melanjutkan penggunaannya (Feradisa et al., 2022)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulisan artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi mutu layanan kontrasepsi suntik 1 bulan, meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat serta risiko penggunaannya, dan mendorong partisipasi aktif dalam program KB, khususnya di wilayah dengan tingkat pemanfaatan layanan KB yang masih rendah.

METODE

Kegiatan ini difokuskan pada kelompok sasaran yaitu ibu-ibu akseptor KB suntik 1 bulan.

Metode pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan
 - a. Penentuan waktu dan lokasi kegiatan
 - Waktu: Senin, 26 Mei 2025
 - Lokasi : PMB Herlina Suri
 - b. Penyusunan Materi Penyuluhan yang mencakup informasi tentang pengertian, manfaat, cara kerja, dan efek samping KB suntik 1 bulan.
 - c. Persiapan alat dan bahan untuk penyuluhan seperti kuesioner *pre-test* dan *post-test*, materi *e flyer*, serta media penunjang (proyektor, alat tulis, dan lainnya).
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Observasi dan penilaian lahan, dilakukan menggunakan SOP serta instrumen penilaian mutu layanan untuk melihat kesiapan tempat dan fasilitas.
 - b. Pelaksanaan *pre-test*, diberikan kepada peserta sebelum sesi edukasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta tentang KB suntik 1 bulan.
 - c. Sesi edukasi teori, yang berisi penjelasan mengenai:
 - Pengertian KB suntik 1 bulan
 - Cara kerja dan efektivitas
 - Manfaat dan keuntungan
 - Keterbatasan dan efek samping
 - d. Diskusi dan tanya jawab, memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan atau berbagi pengalaman terkait penggunaan KB suntik.
3. Tahap Evaluasi
 - a. Analisis hasil observasi, dilakukan terhadap hasil penilaian mutu layanan selama pelaksanaan kegiatan.
 - b. Pelaksanaan *post-test*, bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti edukasi. Hasil *post-test* dibandingkan dengan *pre-test* untuk menilai efektivitas penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penilaian Pelayanan Keluarga Berencana (KB) di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP).

Pembahasan ini menjelaskan kesesuaian antara standar operasional prosedur (SOP) pelayanan keluarga berencana (KB) dengan pelaksanaan asuhan kebidanan yang diterapkan di PMB Herlina Suri. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Herlina Suri menjadi bukti empiris pelaksanaan pelayanan KB suntik satu bulan yang terstruktur dan sesuai standar.



Gambar 1.

Pelayanan Keluarga Berencana (KB) di Praktik Mandiri Bidan Herlina Suri



Gambar 2.

Pelayanan Keluarga Berencana (KB) di Praktik Mandiri Bidan Herlina Suri

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di PMB Herlina Suri memberikan hasil yang positif, baik dari aspek peningkatan pengetahuan peserta maupun dari mutu layanan KB yang diberikan. Intervensi edukatif yang dilakukan melalui penyuluhan dan konseling terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta mengenai metode kontrasepsi suntik 1 bulan, termasuk mekanisme kerja, manfaat, efek samping, serta tata cara penggunaannya.

Dokumentasi lapangan dan hasil observasi menunjukkan bahwa pelayanan dilakukan secara profesional, sesuai dengan *Standar Operasional Prosedur (SOP)*, dan disertai dengan pencatatan yang sistematis. Tingkat kepuasan peserta juga meningkat, terlihat dari partisipasi aktif peserta dalam sesi tanya jawab serta respons positif terhadap media edukasi digital yang digunakan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat kualitas pelayanan, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan program Keluarga Berencana, yaitu menciptakan keluarga sehat dan sejahtera melalui pendekatan pelayanan yang informatif, humanis, dan berbasis bukti.

Tabel 1.

Hasil Penilaian Mutu Layanan Kebidanan

No	Sub Penilaian	Pernyataan	Penilaian Skala				
			5	4	3	2	1
1.	Penerimaan Pasien KB	Kemampuan staf dalam memberikan sambutan hangat dan ramah.	✓				
		Akurasi pencatatan riwayat kesehatan dan riwayat KB pasangan.	✓				
2.	Penyuluhan dan konseling	Kejelasan dan kelengkapan penyuluhan tentang metode kontrasepsi yang sedia.	✓				
		Kemampuan staf dalam memberikan konseling dan Pmenjawab pertanyaan pasangan	✓				
3.	Pemeriksaan Kesehatan	Keterampilan dalam melakukan pemeriksaan kesehatan terkait pemilihan metode kontrasepsi	✓				
		Akurasi dalam menyaring risiko dan kontra indikasi yang mempengaruhi pemilihan metode	✓				
4.	Pemberian Kontrasepsi	Kelengkapan informasi dan kejelasan cara penggunaan metode kontrasepsi	✓				
		Keterampilan dalam memberikan metode kontrasepsi sesuai dengan pilihan pasangan	✓				

5.	Pemantauan dan tindak lanjut	Kesesuaian jadwal pemantauan dan tindak lanjut sesuai dengan protocol	✓				
		Keterampilan dalam mencatat informasi pemantauan dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan.	✓				
Rata-Rata		100%					

Pembahasan ini menjelaskan kesesuaian antara *standar operasional prosedur* (SOP) pelayanan keluarga berencana (KB) dengan praktik asuhan kebidanan yang diterapkan di PMB Herlina Suri. Hasil penilaian menunjukkan nilai rata-rata mutu pelayanan sebesar 100%, yang dikategorikan dalam skala “sangat baik” berdasarkan instrumen penilaian skala 1–5.

1. Penerimaan Pasien KB

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap pasien, diperoleh hasil bahwa pelayanan keluarga berencana pada poin penerimaan pasien KB dan akurasi pencatatan riwayat kesehatan akseptor KB pasangan yang dilakukan di PMB Herlina Suri dilaksanakan dengan sangat baik. Pada saat datang pasien disambut dengan hangat dan dilakukan identifikasi riwayat kesehatan secara detail oleh bidan. Hal ini menunjukkan pelayanan awal telah dilakukan secara profesional dan humanis sesuai standar pelayanan kebidanan.

2. Penyuluhan dan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara dengan pasien diperoleh hasil bahwa pasien mendapatkan penyuluhan dan konseling mengenai berbagai jenis kontrasepsi, baik hormonal maupun nonhormonal seperti pil, suntik, AKDR, implan, dan kondom. Pasien juga menyatakan bahwa bidan memberikan penjelasan secara detail mengenai keuntungan serta efek samping yang kemungkinan muncul setelah pemakaian. Bidan juga tanggap terhadap pertanyaan pasien, sehingga konseling mudah dipahami. Ini mencerminkan proses komunikasi yang efektif antara tenaga kesehatan dan akseptor KB.

3. Pemeriksaan Kesehatan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap pasien, diperoleh hasil bahwa setelah dilakukan konseling tentang beberapa jenis metode kontrasepsi yang dapat digunakan, kemudian bidan melakukan pemeriksaan kesehatan terhadap pasien. Pemeriksaan yang dilakukan antara lain cek tekanan darah, pemeriksaan suhu tubuh, serta screening riwayat penyakit yang pernah diderita pasien dan kemungkinan dapat mempengaruhi metode kontrasepsi yang akan dipilih. Langkah ini menunjukkan pentingnya asesmen awal sebelum tindakan KB dilakukan.

4. Pemberian Kontrasepsi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap pasien, diperoleh hasil bahwa setelah dilakukan tindakan konseling dan pemeriksaan kesehatan, pasien dan pasangan menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Bidan kemudian memberikan informasi yang mendetail tentang cara pemasangan, jangka waktu penggunaan, keuntungan, dan efek samping yang mungkin timbul. Setelah pasien dan pasangan menyatakan persetujuan, bidan memberikan *informed consent* dan melakukan tindakan KB sesuai prosedur.

5. Pemantauan dan Tindak Lanjut

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa setelah dilakukan pemberian kontrasepsi, pasien diberikan informasi tambahan mengenai waktu kunjungan ulang serta tanda-tanda yang harus diperhatikan sebagai reaksi ketidakcocokan terhadap kontrasepsi. Bidan mengingatkan pasien untuk melakukan pemantauan mandiri di rumah. Tindakan ini menunjukkan pentingnya keberlanjutan pelayanan KB pasca pemasangan serta perhatian terhadap kenyamanan dan keselamatan pasien.

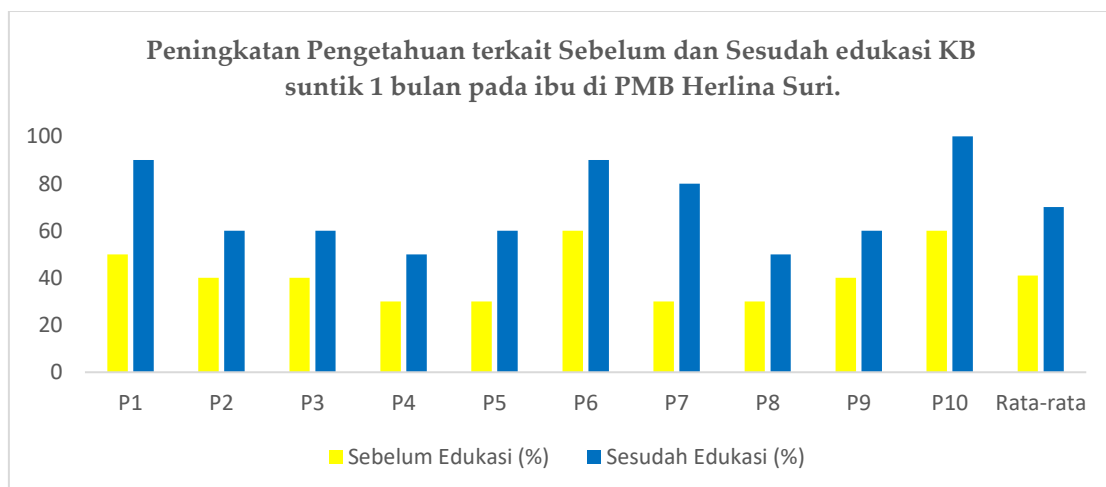
Pada tahap kedua, tim mulai menyusun *E-flyer* dan kuesioner. *Flyer* dirancang berdasarkan materi yang sebelumnya telah disiapkan, yaitu mengenai kontrasepsi suntik satu bulan. Isi *flyer* mencakup hal-hal penting seperti definisi, cara kerja, manfaat, efek samping, serta kelebihan dan kekurangannya. Desainnya dibuat sederhana namun tetap menarik dan mudah dipahami, terutama oleh ibu-ibu usia subur sebagai sasaran utamanya.



Gambar 3.
E-Flyer

Sementara itu, kuesioner disusun untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Pertanyaan dalam kuesioner disesuaikan dengan materi dalam *flyer*, agar bisa benar-benar mencerminkan apakah edukasi yang diberikan berhasil atau tidak. Sebelum digunakan dalam kegiatan penyuluhan, seluruh materi diuji terlebih dahulu untuk memastikan isinya jelas, akurat, dan bisa dipahami dengan baik oleh para peserta.

Peningkatan Pengetahuan terkait Sebelum dan Sesudah edukasi KB suntik 1 bulan pada ibu di PMB Herlina Suri



Gambar 4.
Diagram Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test Edukasi KB

Berdasarkan grafik, terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta tentang kontrasepsi suntik 1 bulan setelah dilaksanakannya kegiatan edukasi dalam bentuk pengabdian masyarakat. Rata-rata nilai awal sebesar 41% meningkat menjadi 70% setelah edukasi. Seluruh peserta mengalami kenaikan nilai, yang menandakan keberhasilan metode pendekatan yang digunakan selama pengabdian. Peningkatan ini mencerminkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan meliputi interaksi langsung, diskusi kelompok, pemberian informasi secara lisan, serta sesi tanya jawab memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta. Penggunaan media seperti *e-flyer* berfungsi sebagai pendukung, sementara dampak utamanya berasal dari keaktifan penyuluh, kedekatan sosial, dan metode penyampaian interaktif yang digunakan dalam kegiatan pengabdian.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina, 2024 menyatakan Adanya hubungan kuat antara pengetahuan ibu dan penggunaan KB suntik 1 bulan ($p < 0,029$) Edukasi terbukti meningkatkan pengetahuan dan memotivasi penggunaan rutin metode tersebut. (Rina Maya Sari et al., 2024). Pengabdian ini juga ditegaskan pada penelitian yang dilakukan oleh Nasution, 2021 dengan Hasil akhir yang terlihat dari kegiatan penyuluhan ini adalah sebagian besar peserta menyadari dan memahami pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi suntik. (Nasution et al., 2021)

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara langsung dan interaktif antara tim pelaksana dan peserta berhasil mengevaluasi mutu layanan kontrasepsi suntik 1 bulan sekaligus meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test, di mana rata-rata nilai pengetahuan peserta meningkat dari 41% sebelum edukasi menjadi 70% setelah edukasi. Edukasi disampaikan melalui media *barcode e-flyer* yang terbukti efektif dalam menarik minat dan memudahkan peserta mengakses informasi mengenai manfaat, cara kerja, dan efek samping kontrasepsi suntik 1 bulan.

Dapat disimpulkan kegiatan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan ibu usia subur tentang metode kontrasepsi suntik 1 bulan sehingga paham pentingnya suntik KB 1 bulan sebagai pilihan KB yang praktis, aman, dan dapat mengatur jarak kehamilan, melalui pendekatan edukatif dalam bentuk pengabdian masyarakat. Dengan demikian, kegiatan semacam ini terbukti efektif dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama pada wilayah dengan tingkat literasi kesehatan reproduksi yang masih rendah. Saran ke depan, kegiatan pengabdian serupa perlu diperluas cakupannya, baik dari segi jumlah peserta, lokasi sasaran, maupun variasi metode edukatif yang digunakan. Selain itu, keterlibatan pihak-pihak terkait seperti kader kesehatan dan tokoh masyarakat dapat menjadi faktor pendukung dalam menjamin keberlanjutan dampak edukasi di tingkat komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian ini. Ucapan khusus disampaikan kepada jajaran Universitas Aisyah Pringsewu, petugas PMB Herlina Suri, segenap dosen Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu dan pihak terkait yang ikut berpartisipasi. Dukungan dan partisipasi yang diberikan sangat berarti dalam kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B., Adriaansz, G., Gunardi, E. R., & Koesno, H. (2011). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Anggraini, Y., & Martini. (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.
- BKKBN. (2022). Laporan Capaian Program Bangsa Kencana Tahun 2022. Jakarta: Badan Kependudukan

dan Keluarga Berencana Nasional.

- Depkes RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Feradisa, T., Kiftia, M., & Fitri, A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Terhadap Keaktifan Penggunaan Kontrasepsi Suntik. *JIM FKep*, VI(3), 2022.
- Hartanto, H. (2010). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kemkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nasution, N. H., Harahap, D., Hyaturramadhan, H., Angraini, W., Devita, T., & Erlina, S. (2021). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA) Vol. 3 No. 3 Desember 2021*. 3(3), 30–37.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Open Data Lampung. (2022). *Data Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Provinsi Lampung Tahun 2022*. Lampung: Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.
- Purwoastuti, E., & Walyani, E. S. (2015). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rina Maya Sari, Nella Vallen, & Qomariyah Qomariyah. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Penggunaan KB Suntik 1 Bulan di PMB Tri Utami Sari S.SiT Manyaran Semarang. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. , 2(4), 85–94. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i4.666>
- Sadli, S. (2016). *Berbeda tetapi Setara: Pemikiran tentang Kajian Perempuan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- WHO. (2023). *Family Planning/Contraception Fact Sheet*.
- Yuningsih.R.F. (2019). Pengaruh Implementasi Program Keluarga Berencana (KB) terhadap Penekanan Angka Kelahiran (Fertilitas) di RW 02 Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung Timur. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.